

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 36 LUBUK PASING PESISIR SELATAN

Aldi Kurniawan & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
aldi00ninaz@gmail.com ; alfurqan@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to see whether the use of social media TikTok is effective in increasing the learning outcomes of class VI students in subject matter of Islamic Religious Education at the Public Elementary School of 36 Lubuk Pasing, Bayang, Pesisir Selatan. Quantitative research and experimental methods are used in this study. Pre-test and post-test, as well as observation with a sample of 18 students, were used as data collection methods. After that, students were divided into two groups, with half of each group representing the experimental group and the other half representing the control group. Analytic prerequisite tests, such as normality tests and homogeneity tests, are used in data analysis techniques. The T-test or paired sample T-test is then used to test the hypothesis. The results of the research in the experimental group and the control group for the 2022/2023 academic year show that the experimental group obtained the highest score from the research analysis. This is evidenced in the 85–90 range, where there were 4 students, or 44.4%, with an average post-test of 80.56, while the control group got an average of 48.89. The consequences of the examination in the trial group after being given the treatment and the post-test were carried out to get a typical value of 80.56, which is classified as very high. A Sig (2-tailed) value of 0.05 was obtained after calculating the hypothesis test with the help of SPSS version 22 and paired sample t-tests. Therefore, it can be concluded that student learning outcomes increase and are different when using TikTok compared to students who don't. Therefore, the more various media used for learning Islamic religious education, the more likely it is to improve student learning outcomes, and students are increasingly motivated to study in order to achieve high learning outcomes.

Keywords : Effectiveness ; Social Media ; TikTok ; Learning Outcomes ; Islamic Religious Education

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pemanfaatan media sosial TikTok efektif untuk menaikkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi pembelajaran PAI di SDN 36 Lubuk Pasing, Bayang, Pesisir Selatan. Penelitian kuantitatif dan metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Pre-test dan post-test, serta observasi dengan sampel 18 siswa digunakan sebagai metode pengumpulan data. Setelah itu, siswa dibagi menjadi dua kelompok, dengan setengah dari masing-masing kelompok mewakili kelompok eksperimen dan setengah lainnya mewakili kelompok kontrol. Uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan uji homogenitas, digunakan dalam teknik

analisis data. Uji t atau uji t sampel berpasangan (paired sample T-test) kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor tertinggi dari analisis penelitian. Hal ini dibuktikan pada rentang 85-90 terdapat 4 siswa atau 44,4%, dengan rata-rata post test 80,56, sedangkan kelompok kontrol mendapat rata-rata 48,89. Konsekuensi pemeriksaan pada kelompok uji coba setelah diberikan perlakuan dan dilakukan post-test mendapatkan nilai tipikal 80,56 yang tergolong sangat tinggi. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,05 diperoleh setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22 dan uji-t sampel berpasangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan berbeda ketika menggunakan TikTok dibandingkan dengan siswa yang tidak. Oleh karena itu, semakin beragam media yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa semakin termotivasi untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kata Kunci : Efektivitas ; Media Sosial ; TikTok ; Hasil Belajar ; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dewasa ini beragam aplikasi sosial media menjadi sangat tren dan banyak digunakan diberbagai belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia, dimana ini adalah hasil atau pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi yang canggih sehingga lahirnya beragam aplikasi yang salah satunya aplikasi video musik pendek yang biasa disebut juga dengan TikTok. (Aji et al., 2020)

TikTok menyebar ke seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia (Batoebara, 2020) & (Mana, 2021). TikTok menjadi sebuah aplikasi yang populer dan digandrungi dengan dibuktikan ramainya pengguna di kalangan masyarakat umum. Seseorang bisa membuat konten video yang berdurasi 15 detik hingga 10 menit dengan memanfaatkan bermacam fitur menarik yang dimilikinya.

Sesuai teori tentang TikTok diatas penulis berfokus kepada nilai pedagogis yang dimiliki oleh aplikasi TikTok dimana dalam penelitian ini penulis ingin melihat keefektifan konten keagamaan yang ada dalam aplikasi TikTok untuk dijadikan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai juga dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang menjelaskan tentang perkembangan sistem pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Sehingga dengan demikian dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dengan daya saing Indonesia yang meningkat. (Sulisworo, 2016)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20-25 Juni 2022 di SDN 36 Lubuk Pasing, saat proses pembelajaran masih terdapat kurangnya inovasi media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, rendahnya tingkat penguasaan materi pada siswa, perhatian siswa juga rendah karena terkadang siswa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang monoton serta proses pembelajaran masih terjadi satu arah dan jarang ada komunikasi timbal balik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Herianto S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 36 Lubuk Pasing masih banyak siswa yang kurang mampu dalam pemahaman materi yang telah disampaikan, yang diperkuat dengan nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2022, dengan rata-rata nilai UAS mata pelajaran PAI siswa kelas VI SDN 36 Lubuk Pasing masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitunya 65.

Oleh karena itu, pengajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan lebih dari sekedar mengajarkan materi, juga selain itu diperlukan perancangan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media untuk membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Alasan peneliti memilih media pembelajaran TikTok adalah karena sudah banyaknyakonten keagamaanyang ada didalamnya disamping TikTok itu dipandang negatif karena melalaikan akan tetapi kita bisa memanfaatkan konten-konten keagamaan yang terkait pada materi pelajaran sebagai media pembelajaran. TikTok juga media yang interaktif dan informatif serta TikTok ini masih jarang ditemui dalam pembelajaran sehingga cocok untuk menarik perhatian siswa dan minat mereka dalam belajar sehingga mereka tidak cepat jenuh dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran, yang nantinya akan bermuara ke peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri (Aji et al., 2020)

Bersamaan dengan hasil penelitian oleh Adella Aninda Devi (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran” yang mana hasilnya adalah pemanfaatan aplikasi TikTok dan strategi yang baik dapat diaplikasikan sebagai sarana atau media dalam proses pembelajaran yang penuh rasa ingin tahu, cerdas, dan inventif dalam pembelajaran.(Devi, 2022)

METODE

Penelitian yang berlangsung dari Februari 2023 hingga Maret 2023 ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment* dan desain penelitian yang digunakan adalah *intact group*

comparison atau yang biasa juga disebut *static group comparrison* (rancangan perbandingan kelompok *static*) yang berarti hanya satu grup atau kelompok kelas yang digunakan dalam penelitian, akan tetapi dibagi dua menjadi sebagian kelompok eksperimen (perlakuan) dan sebagian lagi kelompok kontrol (tanpa perlakuan), akan tetapi *pre-test* dan *post-test* yang diujikan itu masih menggunakan soal yang sama.

Tabel 1. Desain Penelitian *Intact Group Comparison*

X	O ₁
	O ₂

Keterangan:

O₁ = *post-test* yang diberikan pada sebagian kelompok eksperimen (perlakuan)

O₂ = *post-test* yang diberikan pada sebagian kelompok kontrol

X = Perlakuan yang digunakan berupa pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial TikTok (Konten Keagamaan) pada kelompok eksperimen.

Dalam (Kasmirin et al., 2016) Sugiyono menjelaskan mengenai populasi adalah sejumlah subjek yang ada pada sebuah lokasi khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang berada pada jenjang kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan tingkat kesalahan yang rendah karena metode penyaringan tepat dan cermat serta ditetapkan sesuai standar mutu yang dibutuhkan, sehingga terpilih kelas VI yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena memenuhi standar dan syarat tertentu. Instrumen pada penelitian ini melalui hasil *post-test* yang telah diujikan pada kelompok konvensional (kontrol) dan kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen) yang mana bentuk dan total soalnya sama. Teknik analisis data hasil tes siswa atau hasil belajar siswa menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan uji persyaratan analisis yaitunya uji normalitas, uji homogenitas, lalu uji hipotesis dengan uji *paired sample T-test* untuk melihat keefektifan dari perlakuan yang diberikan.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan Proses belajar mengajar yang dilakukan, hasil tes siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	9	40	65	50,56	10,442
Post-test Eksperimen	9	70	90	80,56	6,346
Pre-test Kontrol	9	15	65	42,22	16,976
Post-test Kontrol	9	30	65	48,89	12,693
Valid N (listwise)	9				

Data hasil *post-test* yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 9 siswa kelompok eksperimen secara kuantitatif memperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 70, sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 30. Hasil perhitungan analisis frekuensi bisa dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

No	Kategori	<i>i=13</i>	<i>F</i>	%
1	Tinggi	85-90	4	44,4%
2	Cukup	80-84	2	22,2%
3	Sedang	75-79	2	22,2%
4	Rendah	70-74	1	11,1%
	Total		9	100%

Dari data tabel frekuensi diatas dapat diketahui bahwa interval 85-90 sebanyak 4 siswa atau 44,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* menggunakan media sosial TikTok konten keagamaan berada pada kategori tinggi atau baik.

Uji Normalitas

Tabel 4. Data Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (TikTok)	,262	9	,076	,811	9	,027
	Post-Test Eksperimen (TikTok)	,203	9	,200*	,948	9	,663
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,132	9	,200*	,952	9	,709
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,202	9	,200*	,893	9	,216

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil nilai dari kedua kelompok kelas, penelitian berpedoman pada taraf signifikan (Sig), berdasarkan semua data baik uji *Kolmogrov-Smirnov* maupun uji *Shapiro-Wilk* $\geq 0,05$ bisa disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,083	1	16	,168
	Based on Median	1,581	1	16	,227

Siswa	Based on the Median and with adjusted df	1,581	1	10,641	,236
	Based on trimmed mean	1,999	1	16	,177

Dari hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) *Based On Mean* $0,168 \geq 0,05$, Maka kesimpulannya adalah varian data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah Homogen atau sejenis.

Uji Hipotesis dengan Uji *Paired Sample T-test*

Tabel 6. Uji Hipotesis "*Paired Sample T-test*"

Paired Samples Test

			Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	Pre-test Eksperimen	-	-30,000	5,000	1,667	-33,843	-26,157	18,000	8	,000
Pair 2	Pre-test Kontrol	-	6,667	5,590	1,863	-10,964	-2,370	3,578	8	,007

Tabel menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) signifikan kelompok eksperimen $0.000 \leq 0.05$ dan Sig. (2-tailed) kelompok kontrol $0.007 \leq 0.05$ yang berarti dari kondisi siswa di kelompok eksperimen dan kontrol yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pembelajaran menggunakan TikTok pada kelompok eksperimen pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi "Menerima Qada' dan Qadar" efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

PEMBAHASAN

Menurut (Wulandari & Agustika, 2018) berbagai latihan terorganisir yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran adalah pengalaman pembelajaran dan pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, sistem belajar mengajar mengalami banyak perubahan dan inovasi yang bertujuan untuk memajukan pendidikan agar sumber daya manusia Indonesia memiliki potensi untuk bersaing dan beradaptasi dengan arus perubahan yang akan terjadi di masa depan, begitu juga dengan inovasi media pembelajaran.. (Nofatin et al., 2019)

Melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik berarti mengemban tugas-tugas dalam penyampaian informasi (materi) kepada pihak penerima informasi (siswa). Proses penyampaian informasi atau materi akan sangat mudah bagi guru atau pendidik, maupun bagi siswa ketika menggunakan media. (Alfurqan et al., 2019)

Menurut (Ramli & Dangnga, 2018) media adalah sebuah alat penunjang untuk mempermudah manusia dalam merekam, menyimpan, dan mentransfer informasi baik berupa gambar maupun elektronik..

Sedangkan (Saufi & Rizka, 2021) menjelaskan mengenai media pembelajaran yaitu suatu benda yang berfungsi jadi pedoman untuk mendidik dan menumbuhkan pengalaman agar menonjol bagi siswa supaya dapat berkonsentrasi dalam belajar dan juga sebagai perangkat selama mendidik dan menumbuhkan pengalaman yang dapat menjadikan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Jadi media pembelajaran adalah wadah yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2016)

Hal itu sejalan dengan kehadiran media sosial dikalangan umum yang memiliki tujuan untuk mempermudah semua bidang pekerjaan manusia. Terkhusus dalam bidang pendidikan, media sosial berperan penting dengan segala ilmu yang terkandung didalamnya. (Bosman & Zagenczyk, 2011)“ *social media has properties connect, share and collaborate (connect, share and collaborate)*. Berarti media sosial memberikan beberapa keuntungan, termasuk memperluas koneksi antara guru dan siswa, membuka pintu terbuka untuk percakapan dan upaya terkoordinasi dalam menyelesaikan tugas, memperluas dukungan dan kontribusi

dalam pengalaman pendidikan serta siswa memiliki pilihan untuk bebas, sehingga efektif untuk dijadikan media pembelajaran.

Salah satu contoh dari media sosial sebagai media pembelajaran yaitu TikTok, karena sudah banyaknya konten keagamaan yang ada didalamnya disamping TikTok itu dipandang negatif karena melalaikan akan tetapi kita bisa memanfaatkan konten-konten keagamaan yang terkait pada materi pelajaran sebagai media pembelajaran. TikTok juga media yang interaktif dan informatif serta TikTok ini masih jarang ditemui dalam pembelajaran sehingga cocok dijadikan media pembelajaran yang bertujuan menarik perhatian siswa dan minat mereka dalam belajar supaya mereka tidak cepat jenuh dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran, yang nantinya akan bermuara ke peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri (Aji et al., 2020) . Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya (Alfurqan et al., 2020)

(Pujiastutik, 2017) Hasil belajar merupakan wujud dari usaha yang diperoleh peserta didik setelah melewati atau melaksanakan sebuah rangkaian aktifitas belajar dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, dan budi pekerti. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui bermacam kriteria, metode dan kaidah yang selaras dengan kemampuan yang dinilai. Standar evaluasi kemampuan sikap meliputi pengamatan, evaluasi pribadi, evaluasi antara kawan dan evaluasi hasil refleksi pembelajaran. Standar evaluasi kemampuan pengetahuan meliputi ujian atau tes tertulis, ujian lisan, dan pemberian tugas. Standar evaluasi keterampilan meliputi kegiatan mengaplikasikan teori pembelajaran dan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik selama proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu (Subagia & Wiratma, 2016)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang signifikan dengan menggunakan media sosial TikTok, yang dibuktikan melalui hasil skor tes kelompok eksperimen dengan rata-rata *pre-test* 50,56 lalu dilakukan *post-test* 80,56 peningkatannya sebesar 30. Maka dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil tes atau belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberi perlakuan Tiktok.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang dibantu dengan program SPSS versi 22 diperoleh nilai Sig (2-tailed) < 0,05 yang mana kelompok eksperimen sebesar $0.000 \leq 0.05$ dan Sig. (2-tailed) kelompok kontrol sebesar $0.007 \leq 0.05$, Oleh karena itu, kesimpulannya adalah ada perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan TikTok dan tidak menggunakan TikTok pada siswa kelas VI SDN 36 Lubuk Pasing. Jadi semakin beragam media yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, semakin berkemungkinan besar bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta dengan penerapan media yang beragam membuat siswa menjadi semangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Aji, W. N., Bambang, D., & Setiyadi, P. (2020). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA. *METAFORA*, VI(2), 2407–2400.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 56–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>
- Alfurqan, Wardefi, R., Doni, S., & Hidayat, A. T. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru PAI SD di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.2002>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Batoebara, M. U. (2020). TIK-TOK APPLICATION OF EXCITING TYPES OF STUPIDITY. *Jurnal Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>
- Bosman, L., & Zagencyk, T. (2011). Revitalize Your Teaching: Creative Approaches to Applying Social Media in the Classroom. In *Social Media Tools and Platforms in Learning Environments* (pp. 3–15). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-20392-3_1
- Devi, A. A. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Epistema*, 3(1), 12–13. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>

- Kasmirin, A. R., Yusman, M., & Adipribadi, I. (2016). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB. *Jurnal Komputasi*, 4(1), 104–108.
- Mana, L. H. A. (2021). RESPON SISWA TERHADAP APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Nofatin, Sulistyarini, & Buwono, S. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Pujiastutik, H. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PARASITOLOGI. *Prosiding SNasPPM*, 271–274.
- Ramli, A., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Masyarakat UNM*, 5–7. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/7649/4429>
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *JPI Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39–55.
- Sulisworo, D. (2016). The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Wulandari, I., & Agustika, G. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 94–98. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.15515>